

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Mental Dan Genitalia Guna Mencegah Parafilia Pada Anak Usia Dini

Nur Hidayah^{a*}, Khamida^b, Andikawati Fitriyani^c, Handayani^d, Francy Devy Octaviona^e

^aProgram Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{b, c, e}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^dProgram Studi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Corresponding author: nurhid@unusa.ac.id

Abstract

Paraphilia is a mental disorder due to sexual deviation and free sex that can occur at all ages, can be dangerous regarding the sexuality of perpetrators and victims, so prevention is needed from an early age. Objective: to analyze the understanding of parents and the ability of PAUD mothers in preventing sexual deviations from children from an early age. Educational activities on the prevention of Sexual Deviance offline using leaflet media and direct observation of behavioral changes and environmental changes have been given to 16 parents and 4 PAUD mothers at PPT. Titian Ananda Karangrejo Surabaya. Results and discussion: After education through leaflets and videos between the FKK UNUSA community service team and parents, the team got feedback that there was a change in attitude through responses and statements from all parents and the behavior of all PAUD mothers on how to prevent sexual deviations in children when at home and at school. There is an increase in the understanding of early childhood parents and the ability to carry out independent education.

Abstrak

Parafilia merupakan gangguan atau penyimpangan seksual di mana rangsangan seksual muncul nyaris secara eksklusif dalam konteks objek-objek atau individu-individu yang tidak semestinya. Tujuan: meningkatkan pemahaman, sikap orang tua dan kemampuan bunda PAUD dalam mencegah penyimpangan seksual anak sejak usia dini. Kegiatan Edukasi tentang Pencegahan Penyimpangan Seksual secara offline dengan media leaflet dan observasi langsung perubahan perilaku dan perubahan lingkungan telah diberikan kepada 16 orang tua dan 4 Bunda PAUD di PPT. Titian Ananda Karangrejo Surabaya. Hasil dan pembahasan: Setelah edukasi melalui media leaflet dan video antara tim pengabdian masyarakat FKK UNUSA dan para orang tua, ada feedback yang didapatkan Tim terdapat perubahan sikap melalui respon dan pernyataan semua orang tua dan perilaku semua bunda PAUD tentang cara pencegahan penyimpangan seksual pada anak saat di rumah maupun di sekolah. Terdapat peningkatan pemahaman orang tua anak usia dini dan kemampuan melakukan edukasi mandiri.

Keywords: Penyimpangan Seksual; Orang tua; Anak; Edukasi; Parafilia

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini, sangat mengkhawatirkan bagi orang tua. Kemudahan mengakses film, gambar dan cerita yang mengandung unsur pornografi dan eksploitasi anak dan remaja, utamanya anak usia dini menjadikan orang tua melarang akses hiburan dalam gadget (Muhammad, Srivastava, Kumar, & Patel, 2021). Namun perilaku impulsif anak yakni cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati dan ketidakmampuan menahan keinginan, membuat anak menolak dan marah terhadap larangan orang tua menggunakan gadget (Hidaayah & Faeiqah, 2020).

Perilaku impulsif ini juga menyebabkan timbulnya parafilia atau penyimpangan seksual pada anak dan seks bebas di usia remaja karena mengulang akses kesenangan yang terkait unsur seksualitas. Tindakan pencegahan perlu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat (orang tua) dalam membangun kesehatan mental dan genetalia anak, sehingga dampak parafilia yaitu anak menjadi pelaku pelecehan seksual maupun mengalami gangguan seksual hingga dewasa (Chitsamatanga & Rembe, 2020) (Boucher, 2014). Hiperseksualitas dan CSBD (compulsive sexual behaviour disorder), diperkirakan prevalensi 3-5% pada populasi umum telah dilaporkan di Publikasi International Classification of Diseases 11th Revision (ICD-11) (Briken, 2020).

Gangguan parafilik tertanam dalam dan kuat di dalam jiwa, jika telah mengalami gangguan maka pengobatan memang paling sulit dilakukan. Cara yang dapat ditempuh untuk preventif adalah mengganti pola yang tidak diinginkan dengan pola yang diinginkan, selalu dalam konteks mengeksplorasi pikiran, emosi, motivasi, dan pengaruh sosial. Terutama mengenali dan sedini mungkin mengubah ciri kepribadian dan sistem keluarga, memperbaiki hubungan antar anggota keluarga (Gordon, 2021)

Pendekatan ini adalah salah satu cara pendekatan yang sering dipakai untuk pengobatan parafilia. Penderita berkesempatan untuk mengerti dinamikanya sendiri serta kejadian-kejadian yang menyebabkan terjadinya perilaku parafilia ini pada diri penderita. Secara khusus penderita akan menyadari kejadian-kejadian di setiap harinya yang membuat

timbulnya perilaku parafilia dan bertindak atas impulsnya (sebagai contohnya, penolakan yang nyata atau daya imajinasinya). Psikoterapi ini juga bisa bermanfaat untuk mengembalikan harga diri si penderita parafilia dan memperbaiki kemampuan interpersonal serta menemukan metode yang tepat yang bisa diterima untuk mendapatkan kepuasan seksual.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu:

Pra Kegiatan

Kami merencanakan strategi pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dan memilih mitra PPT. Titian Ananda di Kelurahan Karangrejo Surabaya, berdasarkan permasalahan yang terjadi sesuai pengaduan. Selanjutnya mengatur perijinan dari LPPM Unusa serta mengatur tata letak perlengkapan, bentuk kegiatan dan pengorganisasian peran tim. Selanjutnya semua tim melakukan persiapan yang meliputi sarana (tempat) dan prasarana (peralatan) dan peserta (orang tua anak yang bersekolah PAUD yang bersedia mengikuti program ini).

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan di PPT. Titian Ananda di Kelurahan Karangrejo Surabaya Jawa Timur, dibagi menjadi 3 sesi kegiatan. Distribusi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Persiapan

Kegiatan pertama sebelum dimulai pengabdian masyarakat ini adalah pengorganisasian tim yang terdiri dari 2 dosen bidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak, dibantu delapan mahasiswa S1 keperawatan. Langkah selanjutnya membagi tugas yaitu membuat surat ijin kepada kepala PPT. Mengundang orang tua siswa dalam kegiatan edukasi. Persiapan alat yaitu LCD dan proyektor karena diselenggarakan secara offline. Persiapan materi menggunakan leaflet dan video tentang parafilia, susunan acara terdiri dari 5 menit

pembukaan, pemaparan materi edukasi 20 menit dan 15 menit tanya jawab dan penutup 10 menit. Tim pengabdian masyarakat membagikan media leaflet tentang isi materi. Sedangkan pengukuran hasil pretest menggunakan kuesioner pengetahuan tentang parafilia dengan 22 pertanyaan pilihan untuk dicentang, melalui lembar angket yang dibagikan sebelum pemaparan materi.

Kegiatan inti

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Edukasi orang tua dan Bunda PAUD menggunakan metode ceramah secara offline dengan media leaflet 2) Pemutaran video edukasi secara offline bagi Bunda PAUD tentang pengertian parafilia, bahaya parafilia, jenis penyimpangan seksual, dan pencegahan parafilia.

Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat. Tim pengabdian masyarakat membagikan kuesioner posttest melalui lembar angket dengan 22 pertanyaan yang sama dengan pretest dan diberikan sesudah pemaparan materi. Tim pengabdian masyarakat membuka forum tanya jawab dan pengalaman kejadian parafilia yang dialami oleh anak terutama saat terjadi di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

Berikut ini hasil saat melakukan pengabdian masyarakat di tempat mitra, karakteristik peserta yang meliputi jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden peserta pengabdian masyarakat di PPT. Titian Ananda, Mei 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	3	18,8
Perempuan	13	81,3
Total	16	100
Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17 – 25	2	12,5
26 – 35	8	50
36 – 40	4	25
41 – 50	0	0
51 - 60	2	12,5
Total	16	100

Informasi yang sama sebelumnya yang pernah didapat	Frekuensi	Persentase
Pernah	2	12,5
Belum pernah	14	87,5
Total	16	100

Status peserta pengabdian masyarakat terhadap peserta didik	Frekuensi	Persentase
Orang tua wali	9	56,3
Saudara/ kakek-nenek	5	31,2
Pengasuh/ bukan keluarga	2	12,5
Total	16	100

Sumber : Data Primer (Mei 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari keseluruhan 16 orang tua peserta pengabdian masyarakat, hampir seluruhnya (81,3%) orang tua berjenis kelamin perempuan. Adapun Usia orang tua setengahnya(50%) berusia antara 26 - 35 tahun. Informasi yang pernah didapat oleh peserta pengabdian masyarakat hampir seluruhnya (87,5%) belum pernah mendapatkan informasi yang sama tentang parafilia dan status peserta adalah sebagian besar (56,3%) orang tua wali.

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap peserta pengabdian masyarakat sebelum pendidikan kesehatan di PTT Titian Ananda, Mei 2022

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	4	25
Negatif	12	75
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari keseluruhan 16 orang tua peserta pengabdian masyarakat, hampir seluruhnya (75%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan parafilia pada anak usia dini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap peserta pengabdian masyarakat setelah pendidikan kesehatan di PTT Titian Ananda, Mei 2022

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	15	25
Negatif	1	75
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari keseluruhan 16 orang tua peserta pengabdian masyarakat, hampir seluruhnya (75%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan parafilia pada anak usia dini.

Perubahan pemahaman tersebut karena orang tua tertarik dengan topik yang sesuai dengan kondisi di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa tidak ada satu jenis pekerjaan yang menandingi beratnya tugas keibuan. Peran ibu dinilai sebagai peran tak tergantikan dalam pendidikan pertama pertama bagi anak-anaknya (Alsaif, Almadani, Almoghannam, Al-Farayedhi, & Kharoshah, 2018).

Hasil yang memuaskan juga ditunjukkan oleh Bunda PAUD dalam kemampuan untuk menyimak dengan baik dan memberikan timbal balik dengan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pencegahan kekerasan seksual anak di sekolah semakin banyak dan berkembang, termasuk edukasi pada orang tua dan anak yang diajarkan guru sebagai agen pencegahan kekerasan seksual anak melalui kurikulum pendidikan di sekolah (Hidayah, 2021). Setelah edukasi melalui media leaflet antara tim pengabdian masyarakat FKK UNUSA dan para orang tua, ada feedback yang didapatkan Tim yaitu : 1) orang tua antusias bertanya, 2) ada perasaan senang setelah mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mencegah penyimpangan seksual pada anak yang nanti akan mereka terapkan dirumah 3) setelah penayangan video, mampu menyebutkan kembali cara pencegahan penyimpangan seksual pada anak.

a



b



c




d



Gambar. 1 (a) gambar edukasi pencegahan parafilia; (b) gambar hasil video animasi ; (c) gambar sesi penayangan video animasi; (d) gambar sesi tanya jawab dengan bunda PAUD dan orang tua murid

a

EDUKASI KESEHATAN MENTAL DAN GENETALIA GUNA HENCEGAH PARAFILIA



KELOMPOK 1

- Selly Mangihah (11300180480)
- Fancy Dedy Octaviana (11300180460)
- Fina Laila Ningrah (11300180271)
- Moch. Miftahul Hiyah (11300180270)
- Muhammad Nur Hafidha (11300180283)
- Anikka Rizka Dewi (11300180233)

PROGRAM STUDI SY1 KEPERAWATAN
FACULTAS KEPERAWATAN DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2022

APA ITU PARAFILIA???

Parafilia sebelumnya dikenal sebagai penyimpangan seksual dan penyimpangan seksual merupakan tingkah laku seksual yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan tata cara serta norma-norma agama.

MACAM - MACAM PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL

- Penderitaan
- Pelacuran
- Homoseksual
- Lesbisme
- Pecinta seks anak
- Nara
- Seks dubur (Sodomi)
- Nangap (okultisme)
- Pamer alat vital
- Penghimpun
- Hubungan Seks Sederah
- Seks dengan kelahiran
- Norma pakaian dibareng
- Pecinta majat
- Seks jagalga
- Seks dengan hewan

UPAYA PENCEGAHAN PARAFILIA??

- Memberikan pelajaran tentang perbedaan jenis kelamin
- Memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis
- Memberikan pemahaman tentang penyimpangan seksual
- Menyus, mendidik, merevisi penyimpangan, pencegahan, atau ketahanan seksual
- Menegakkan nilai-nilai yang luhur

TERAPI PARAFILIA??

- Psikoterapi berorientasi tilikan
- Terapi seks
- Terapi perilaku
- Terapi obat
- Terapi pembedahan

b

PENDIDIKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SEKS PADA ANAK

1. Menanamkan jiwa kelaki-lakian dan perempuan yang benar
2. Meneliti, menguji pandangan mata
3. Mengajarkan mahrom-mahromnya
4. Meneliti cara bergaul yang baik
5. Meneliti cara menjaga kebersihan kelamin
6. Menanamkan pengertian tentang mimpi basah dan haid
7. Pemisahan tempat tidur

CIRI UTAMA PARAFILIA

1. Objek-objek yang bukan manusia (misalnya sepatu, baju dalam, bahan kulit atau lain)
2. Menyukai diri sendiri atau menghisap sendiri
3. Individu-individu yang tidak diperbolehkan memuat hukum anak-anak, orang yang tidak berdaya atau pemerosaan

TERIMA KASIH JANGAN LUPA MEMAKAI MASKER TETAP JAGA KESEHATAN, STAY SAFE STAY HEALTHY

Tetap Harus Pakai Masker



Gambar. 2 (a) gambar materi media leaflet; (b) gambar materi media leaflet

Sumber: tim pengabdian masyarakat FKK UNUSA (Tahun 2022)

4. Kesimpulan

Orang tua anak usia dini seluruhnya mengalami perubahan sikap terhadap penyimpangan seksual atau parafilia dan untuk kemampuan bunda PAUD dalam mencegah penyimpangan seksual anak sejak usia dini dengan penayangan video dan hasil tanya jawab. Pendidikan pencegahan penyimpangan seksual penting diberikan secara simultan oleh Bunda PAUD kepada anak didiknya di tahun ajar yang akan datang dapat terlaksana karena sekolah telah memiliki media audiovisual yang bisa kembali ditayangkan. Masa pandemi ini membuat keterbatasan jumlah peserta, jumlah dan media pertemuan serta hanya menghasilkan output satu video. Isi video ini belum mencakup pencegahan penyimpangan seksual sesuai kurikulum pendidikan di sekolah secara menyeluruh. Rencana pengabdian yang akan datang, dapat

melanjutkan kekurangan tersebut dengan metode berbeda dan cakupan target peserta yang lebih besar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami apresiasikan kepada mitra kami PPT. Titian Ananda Karangrejo Surabaya yang telah memberikan kami kesempatan melakukan pengabdian masyarakat. Instansi kami Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, terutama Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUSA yang telah mendukung pengabdian masyarakat kami mulai surat tugas, bantuan finansial untuk pelaksanaan program, bantuan penulisan, pengumpulan data hingga publikasi jurnal.

Referensi

- Alsaif, D. M., Almadani, O. M., Almoghannam, S. A., Al-Farayedhi, M. A., & Kharoshah, M. A. (2018). Teaching children about self-protection from sexual abuse: could it be a cause for source monitoring errors and fantasy? (Two case reports). *Egyptian Journal of Forensic Sciences*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s41935-018-0058-6>
- Boucher, S. (2014). Comportements sexuels problématiques et déficience intellectuelle: Étude d'un cas de déviance contrefaite. *Sexologies*, 23(4), 168–172. <https://doi.org/10.1016/j.sexol.2014.07.007>
- Briken, P. (2020). An integrated model to assess and treat compulsive sexual behaviour disorder. *Nature Reviews Urology*, 17(7), 391–406. <https://doi.org/10.1038/s41585-020-0343-7>
- Chitsamatanga, B. B., & Rembe, N. S. (2020). School related gender based violence as a violation of children's rights to education in South Africa: Manifestations, consequences and possible solutions. *Journal of Human Ecology*, 69(1–3), 65–80. <https://doi.org/10.31901/24566608.2020/69.1-3.3203>
- Daud, F. K. (2017). EKSISTENSI PARAFILIA : NATURE ATAU NURTURE? Antara Perspektif Islam dan Pandangan Sains Modern. 110, 130–146.
- Durand MV, Barlow DH (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvia De Dios Blanco, M. (2016). Trastorno parafilico: características clínicas de pacientes masculinos atendidos por Sexología Clínica Paraphilic Disorder: Clinical Characteristics of Male Patients Served by Clinical Sexology. 3. <http://www.medigraphic.com/pdfs/revhospsihab/hph-2016/hph163i.pdf>

- Gordon, E. (2021). *Cultural differences and the practice of sexual medicine: A guide for sexual health practitioners*. In *Journal of Sex & Marital Therapy* (Vol. 47). <https://doi.org/10.1080/0092623x.2021.1920735>
- Hidayah, N., & Faeiqah, R. (2020). *The Effect Of Sexual Education Of Prevention Sexual Harassment In Children Age Schools In Sd Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo. Proceedings of the Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297047>
- Kafka, M. P., & Hennen, J. (n.d.) (2012). *The paraphilia-related disorders: An empirical investigation of nonparaphilic hypersexuality disorders in outpatient males* *The Paraphilia-Related Disorders: An Empirical Investigation of Nonparaphilic Hypersexuality Disorders in Outpatient Males*. 37–41.
- Keeley, J. W., Briken, P., Evans, S. C., First, M. B., Klein, V., Krueger, R. B., Matsumoto, C., Fresán, A., Rebello, T. J., Robles, R., Sharan, P., & Reed, G. M. (2021). *Can Clinicians Use Dimensional Information to Make a Categorical Diagnosis of Paraphilic Disorders? An ICD-11 Field Study*. *Journal of Sexual Medicine*, 18 (9), 1592–1606. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2021.06.016>
- Hidayah, N., & Faeiqah, R. (2020). *The Effect Of Sexual Education Of Prevention Sexual Harassment In Children Age Schools In Sd Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo. Proceedings of the Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297047>
- Muhammad, T., Srivastava, S., Kumar, P., & Patel, S. K. (2021). *What predicts the early sexual debut among unmarried adolescents (10–19 years)? Evidence from UDAYA survey, 2015–16*. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252940>
- Nevid, Jeffry S; Rathus, Spenser A.; Greene, Beverly. (2003). *Psikologi Abnormal* Alih Bahasa TIM Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jakarta: Erlangga.